

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**LIDIA LAHE
F 34212108**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Lidia Lahe, Zainuddin, Sukmawati

Program Studi Pendidikan Dasar

Email :*lidia.lahe@yahoo.com*

Abstrak :Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SD Negeri 16 Nanga Ubat. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2014 dengan subjek kelas IV sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik pengukuran, teknik pengumpulan yang berupa lembar observasi, tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dihitung dalam frekuensi relatifnya serta dianalisa logis. Dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV pada materi Kerangka Manusia dapat disimpulkan bahwa Siswa kelas yang memperoleh nilai tuntas hanya 51%.Setelah dilakukan Penelitian maka hasil belajar siswa meningkat ditandai dengan siswa yang tuntas adalah 89%.

Kata kunci: Peningkatan, Metode Demonstrasi, Hasil Belajar

Abstract : This study is a Class Action Research (CAR), which aims to improve teachers' skills in using the method of demonstration in the subject of Natural Science Elementary School fourth grade 16 Nanga Medicine . Class Action Research was conducted in August 2014, with the subject of the fourth grade of 10 people . Data collection technique used is the technique of direct observation , measurement techniques , collection techniques that form the observation sheet , oral test , written test and test actions . The data obtained are presented in tabular form , and then calculated the relative frequency and logical analysis . From the implementation of Classroom Action Research (CAR) Subjects Natural Sciences (IPA) class IV in Human framework materials can be concluded that the graders who scored only 51 % complete . After the study was the result of increased student learning is characterized by students who completed is 89 % .

Keywords : Improvement , Methods Demonstration,learning outcomes

Menurut pandangan *konstruktivis* dalam proses pembelajaran IPA seyogianya disediakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional atau dapat dimengerti oleh siswa dan memungkinkan terjadi interaksi sosial. Jadi saat proses pembelajaran siswa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan nyata siswa memperoleh pengalaman langsung dengan objek dan interaksi sosial dalam kelompoknya saat mencocokkan konsepsi awalnya dengan konsep yang disepakati ilmuwan. Guru perlu mempersiapkan bahan lebih awal dan melibatkan siswa agar siswa juga merasa berperan dalam pembelajaran IPA. Dengan proses pembelajaran IPA seperti di atas, siswa dapat menguasai materi dengan baik. Bagaimanakah hasil pembelajaran IPA dewasa ini? Setelah proses pembelajaran IPA pokok bahasan: Rangka Manusia, Fungsi dan Pemeliharaannya, prestasi belajar siswa kelas IV SDN 16 Nanga Ubat Kabupaten Kapuas Hulu rendah, belum mengalami belajar tuntas, dan dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA pokok bahasan rangka manusia, fungsi dan pemeliharaannya masih rendah. Indikator pokok rendahnya prestasi belajar adalah hasil ulangan siswa rendah atau belum mencapai nilai ketuntasan. Kerendahan prestasi belajar ini terkait pula dengan perilaku siswa dalam proses pembelajaran, yaitu siswa sering keluar masuk kelas dan kurang memperhatikan pelajaran. Siswa kurang berani menjawab pertanyaan guru dan tidak berani bertanya apabila ada kesulitan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan materi yang dibahas, Dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV pada materi Kerangka Manusia dapat disimpulkan bahwa Siswa kelas yang memperoleh nilai tuntas hanya 51%.Setelah dilakukan Penelitian maka hasil belajar siswa meningkat ditandai dengan siswa yang tuntas adalah 89%.Dengan melakukan penelitian ini peneliti mendapat pengetahuan dan pengalaman yang baru dan relevan dalam upaya peningkatan hasil belajar IPA menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Nanga Ubat kabupaten Kapuas Hulu.

Dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Peserta Didik

- 1) Menumbuhkan semangat dalam belajar dengan digunakannya metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar.
- 2) Membantu dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 3) Membantu siswa yang kesulitan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV.
- 4) Membantu menumbuhkan potensi siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

b. Guru

- 1) Sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV.
- 2) Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV.
- 3) Sebagai masukan dalam menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menggunakan metode demonstrasi.
- 4) Meningkatkan kemampuan guru dalam memecahkan masalah siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV.

c. Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah khususnya matapelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV.
- 2) Meningkatkan Standar Pendidikan khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV.

Menurut Nana Sudjana (1989:3) Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efesiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil belajar dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Jadi dalam pembelajaran IPA siswa tidak hanya diberi pengetahuan saja atau berbagai fakta yang dihafal, tetapi siswa dituntut untuk aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam. Menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis (1993: 6), tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sebagai berikut:

- a. Memahami alam sekitarnya, meliputi benda-benda alam dan buatan manusia serta konsep-konsep IPA yang terkandung di dalamnya;
- b. Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu, khususnya IPA, berupa “keterampilan proses” atau metode ilmiah yang sederhana;
- c. Memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitarnya dan memecahkan masalah yang dihadapinya,serta menyadari kebesaran penciptanya;

- d. Memiliki bekal pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan IPA di Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 adalah agar peserta didik mampu memiliki kemampuan sebagai berikut:
 - a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
 - b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
 - d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
 - e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
 - f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
 - g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dengan demikian pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat melatih dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan proses dan dapat melatih siswa untuk dapat berpikir serta bertindak secara rasional dan kritis terhadap persoalan yang bersifat ilmiah yang ada di lingkungannya. Keterampilan-keterampilan yang diberikan kepada siswa sebisa mungkin.

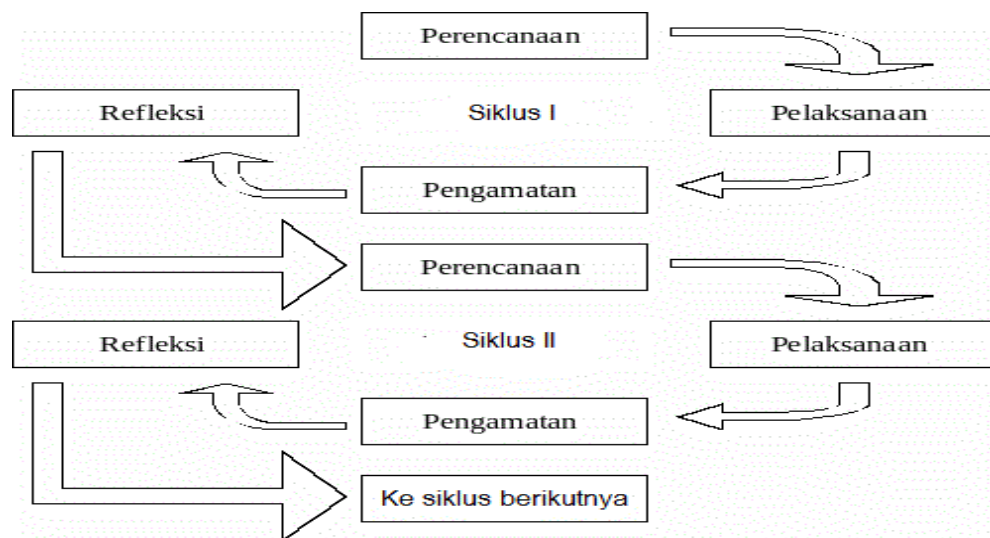
Metode demonstrasi merupakan metode yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, untuk ikut mempraktikkan atau memperagakan materi yang sedang dibahas. Dengan penerapan metode demonstrasi diharapkan siswa lebih memahami konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan melekat dalam daya pikir dan daya nalar mereka

Hal ini sesuai dengan pendapat Rusffendi (1993:304) yang mengungkapkan bahwa, "orang dapat menerima materi hanya 20 % dari apa yang didengar, 50 % dari apa yang dilihat, dan 75 % dari apa yang dilakukan atau perbuatannya." Dari pernyataan tersebut belajar dari berbuat dan melakukan akan lebih berhasil dibandingkan dengan hanya melihat atau mendengarkan saja, hal ini yang menjadi sebab dan alasan penerapan metode demonstrasi dipergunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode demonstrasi. “suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia”. Berdasarkan pendapat tersebut, penggunaan metode demonstrasi yaitu untuk memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi berdasarkan kejadian sebenarnya saat melakukan penelitian. Dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas IV.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV (empat) SD Negeri 16 Nanga Ubat, kecamatan Putussibau Utara, kabupaten Kapuas Hulu yang terdiri dari: 9 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Dari 10 subjek penelitian 60% kurang memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Rangka Manusia. Sedangkan guru sebagai peneliti. Adapun model siklus menurut Suharsimi Arikunto (2009:16) dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Gambar 1. Model siklus penelitian tindakan kelas

Berdasarkan skema tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dalam proses pembelajaran yang akan di terapkan, antara lain:

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar Kompetensi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media yang relevan.
 - b. Membuat RPP dan memilih media pembelajaran yang sesuai.
 - c. Menentukan materi ajar membuat lembar observasi.
2. Pelaksanaan tindakan 5

Setelah tahap perencanaan sudah dipersiapkan, selanjutnya melaksanakan rencana pembelajaran yang sudah dirancang sebagai tindakan awal dari penelitian tindakan kelas. Langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa diminta untuk membentuk kelompok kecil.
- b. Masing-masing kelompok melakukan demonstrasi tentang rangka Manusia.
- c. Membuat laporan dalam bentuk kelompok.
- d. Mempresentasikan hasil demonstrasi kelompoknya di depan kelas yang ditanggapi oleh kelompok lain.

3. Observasi/Pengamatan

Setelah tahap pelaksanaan, kemudian melaksanakan observasi/ pengamatan terhadap tindakan kelas dan proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan. Dari hasil observasi/pengamatan maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya suatu strategi belajar yang diterapkan pada proses pelaksanaan pembelajaran. Apabila ditahap awal tingkat keberhasilan tidak sesuai dengan harapan maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada tahap berikutnya (Siklus II) dengan mengkaji hasil observasinya.

4. Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi tersebut, maka dalam kegiatan penelitian selanjutnya didiskusikan dengan guru kolaborasi untuk memperoleh kesepakatan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media yang bervariasi pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada dasarnya tindakan yang dilakukan dalam siklus II merupakan penyempurnaan dari tindakan siklus I, langkah-langkah pembelajarannya masih sama dengan pembelajaran pada siklus I. Pada siklus ini guru lebih memberikan bantuan dan bimbingan bagi siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan pada siklus sebelumnya.

3. Observasi/Pengamatan
Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran pada siklus II.
4. Refleksi
Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan media gambar kerangka dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Nanga Ubat. Apabila hasilnya memuaskan maka siklus berhenti sampai pada tahap ini, namun apabila hasilnya kurang memuaskan maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Siklus III

1. Perencanaan Tindakan
Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus.
2. Pelaksanaan Tindakan
Pada dasarnya tindakan yang dilakukan dalam siklus III merupakan penyempurnaan dari tindakan siklus II, langkah-langkah pembelajarannya masih sama dengan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus ini guru lebih memberikan bantuan dan bimbingan bagi siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan pada siklus sebelumnya.
3. Observasi/Pengamatan
Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran pada siklus III.
4. Refleksi
Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus III dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan media gambar kerangka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Nanga Ubat. Apabila hasilnya memuaskan maka siklus berhenti sampai pada tahap ini, namun apabila hasilnya kurang memuaskan maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Tempat Dan Subjek Penelitian

1. Tempat penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Nanga Ubat Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Waktu Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2014 semester I pada Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Nanga Ubat Kabupaten Kapuas Hulu yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Tahap akhir

- a. mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi".
- b. Mengumpulkan data dengan mengukur tingkat keberhasilan suatu tindakan yang diperoleh dari data hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Nanga Ubat dengan memberikan soal – soal tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa diakhir proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi Pelaksanaan Penelitian Pembelajaran dari mulai Pembelajaran 1 siklus 1, 2 dan 3 dan Pembelajaran 2 siklus 1, 2 dan 3 diperoleh gambaran yang akan diuraikan dalam bentuk tabel dan grafik, sedangkan untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan pedoman indikator kinerja dengan menggunakan perolehan skor dalam bentuk prosentase (%) dengan rentang mutu sebagai berikut :

a. Tingkat keberhasilan belajar siswa :

100 - 89 %	sangat tinggi
88 – 77 %	tinggi
76 – 65 %	cukup
64 – 50 %	kurang
> 50 %	sangat kurang

b. Tingkat keaktifan siswa.

100 - 89 %	sangat tinggi
88 – 77 %	tinggi
76 – 65 %	cukup
64 – 50 %	kurang
> 50 %	sangat kurang

c. Tingkat keaktifan guru

100 - 89 %	sangat tinggi
88 – 77 %	tinggi
76 – 65 %	cukup
64 – 50 %	kurang
> 50 %	sangat kurang

Berikut ini peneliti tampilkan beberapa table dan grafik sebagai berikut :

1. Tabel 1 Tentang keaktifan siswa RPP 1 Siklus 1, 2, dan RPP 2 Siklus 1, 2
2. Tabel 2 Tentang hasil belajar siswa RPP 1 siklus 1 dan 2 (teks tulis).
3. Tabel 3 Tentang hasil belajar siswa RPP 2 siklus 1 dan 2 (teks lisan).
4. Grafik 4 Tentang ketuntasan perbaikan pembelajaran 1 siklus 1 dan 2.
5. Grafik 5 Tentang ketuntasan perbaikan pembelajaran 2 siklus 1 dan 2.
6. Grafik 6 Ketuntasan Perbaikan Pembelajaran 3 siklus 2 dan 3
7. Tabel 7 Tentang keaktifan guru, Pembelajaran 1 siklus 1 dan 2.
8. Tabel 8 Tentang keaktifan guru, Pembelajaran 2 Siklus 1 dan 2.

8

Tabel 1 Data hasil penelitian mengenai keaktifan siswa RPP 1 dan RPP 2.

No.	Keaktifan Siswa	Hasil (%)	Keterangan
1.	Writing (teks tertulis) Sebelum diadakan penelitian (Pengamatan)		
	Siklus 1	59,7 %	
	Siklus 2	60,5 %	
	Siklus 3	68,1 %	
2.	Speaking (teks lisan) Sebelum diadakan penelitian (Pengamatan)	56,9 %	
	Siklus 1	64,6 %	
	Siklus 2	66,7 %	
	Siklus 3	68,7 %	

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa RPP 1 Siklus 1 dan 2

No.	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Keterangan
01	Petrus Panji	70	70	75	Naik
02	Semuni	60	60	65	Naik
03	Marselinus	55	65	70	Naik
04	Tomi	50	65	70	Naik
05	Agustinus	70	70	75	Naik
06	Pius Gawing	50	65	70	Tetap
07	Alai Lindo.S	50	60	65	Naik
08	Lisa	50	60	65	Naik
09	L.Nikun	50	65	70	Naik
10	Martolomeus Bato	60	65	70	Naik
Rata-Rata		59,7	64,5	69,5	Naik

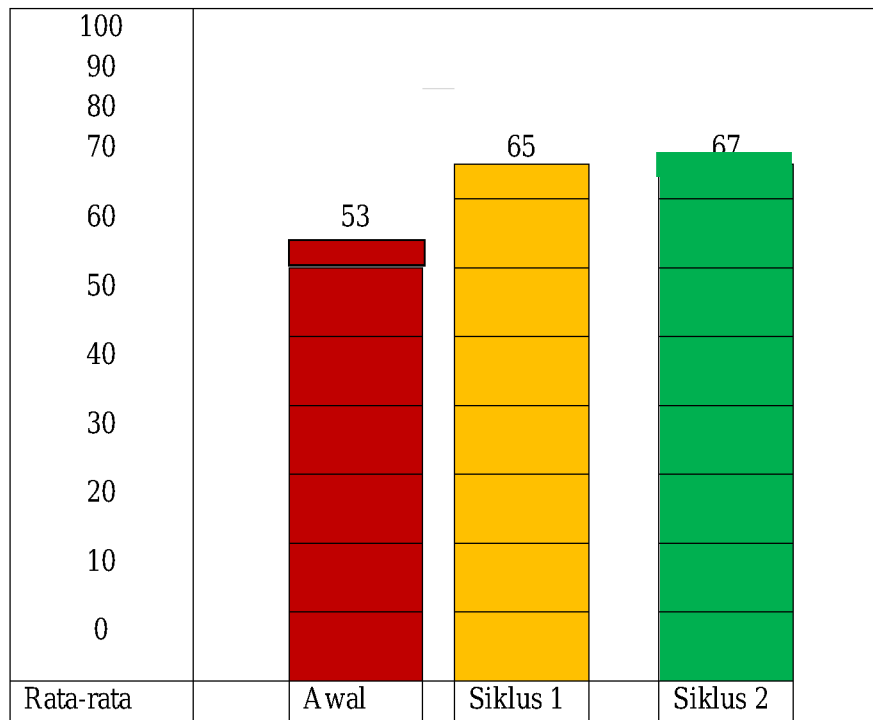
9

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa RPP 2 Siklus 1 dan 2

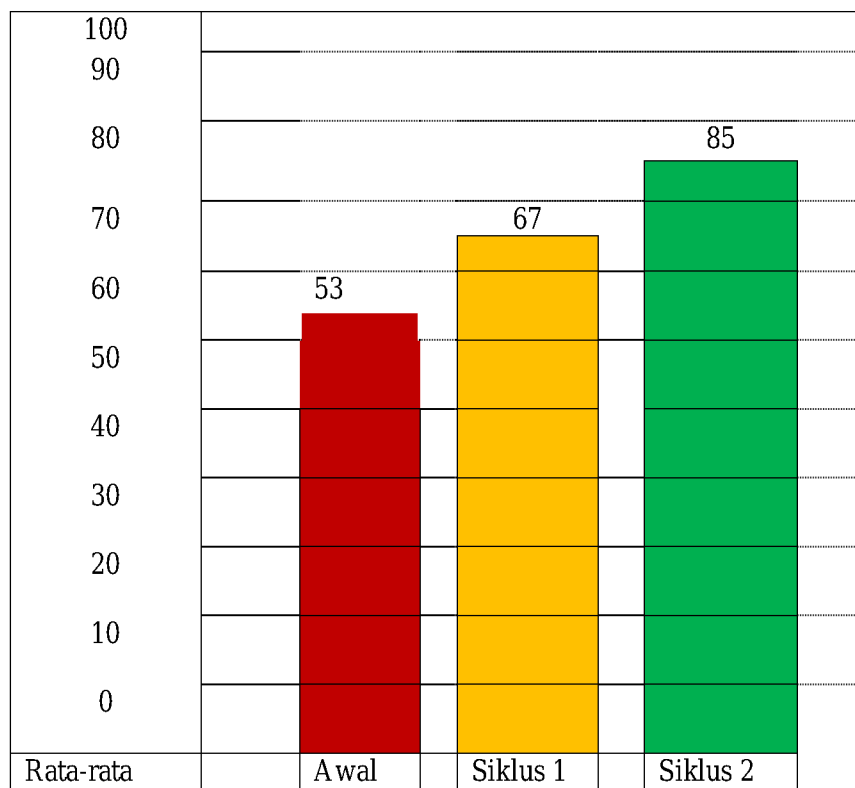
No.	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Siklus	Nilai Siklus	Keterangan
			1	2	
01	Petrus Panji	56	61	65	Naik
02	Semuni	31	40	54	Naik
03	Marselinus	58	64	68	Naik
04	Tomi	42	48	53	Naik
05	Agustinus	54	60	65	Naik
06	Pius Gawing	38	40	47	Naik
07	Alai Lindo.S	40	42	48	Naik
08	L.Nikun	60	63	67	Naik
09	Lisa	59	64	66	Naik
10	Bartolomeus Bato	38	45	54	Naik
Rata-Rata	56,9	61,3	65,2	69,5	Naik

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa RPP 3 Siklus 2 dan 3

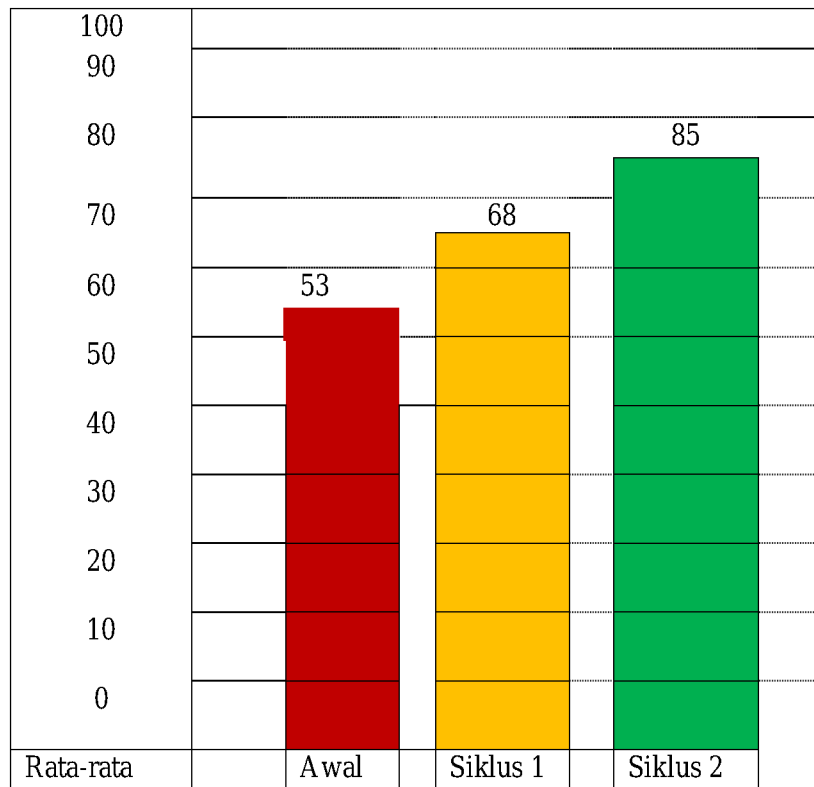
No.	Nama Siswa	Nilai	Nilai	Nilai	Keterangan
		Awal	Siklus 2	Siklus 3	
01	Petrus Panji	56	65	85	Naik
02	Semuni	31	54	65	Naik
03	Marselinus	58	68	75	Naik
04	Tomi	42	53	75	Naik
05	Agustinus	54	65	85	Naik
06	Pius Gawing	38	47	75	Naik
07	Alai Lindo.S	40	48	65	Naik
08	L.Nikun	60	67	75	Naik
09	Lisa	59	66	75	Naik
10	Bartolomeus Bato	38	54	75	Naik
Rata-Rata	56,9	61,3	69,5	74,5	Naik



Grafik 1 Ketuntasan Perbaikan Pembelajaran 1 siklus 1 dan 2



Grafik 2 Ketuntasan Perbaikan Pembelajaran 2 siklus 1 dan 2



Grafik 3 Ketuntasan Perbaikan Pembelajaran 3 siklus 2 dan 3

Tabel 5 Tentang keaktifan guru, Pembelajaran 1 siklus 1 dan 2.

No.	Jenis kegiatan	Kemunculan pada siklus 1			Kemunculan pada siklus 2		
		Ada	Tidak	Ket	Ada	Tidak	Ket.
1.	Mengkondisikan siswa	√		Baik	√		Baik
2.	Memotivasi siswa untuk belajar	√		baik	√		Baik
3.	Membuka kegiatan pembelajaran dengan tepat.	√		baik	√		Baik
4.	Menjelaskan isi kegiatan kepada siswa	√		Baik	√		Baik
5.	Membantu siswa bila menemui kesulitan dalam belajar.	√		Baik	√		Baik
6.	Cara mengajar guru	√		Baik	√		Baik
7.	Menggunakan media dan alat pembelajaran sesuai dengan tujuan.	√		Cukup	√		cukup

8.	Menggunakan metode sesuai dengan RPP.	√	Baik	√	Baik
9.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	√	Baik	√	Baik
10.	Menjawab pertanyaan siswa dengan baik.	√	Baik	√	Baik
11.	Melaksanakan penilaian selama KBM berlangsung.	√	Cukup	√	cukup
12.	Menguasai materi yang diajarkan.	√	Baik	√	Baik
13.	Menutup kegiatan belajar mengajar dengan tepat.	√	Baik	√	Baik

Pembahasan

Kesimpulan yang dapat diambil dari data yang ditampilkan beberapa table dan grafik diatas adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran 1 siklus 1.

Pembelajaran 1 siklus 1 tema teks tertulis diperoleh gambaran sebagai berikut:

- Keterlibatan siswa ada kenaikan dari rata-rata 59,7 % (sebelum penelitian) menjadi 65,6 %.
- Hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari rata-rata nilai 59,7 sebelum dilakukan PTK menjadi 63,2 (setelah perbaikan pembelajaran siklus 1).
- Ketuntasan belajar siswa naik dari 59,7 % sebelum diadakan penelitian menjadi 65,6 % setelah perbaikan pembelajaran.
- Secara umum, prestasi siswa mengalami peningkatan sekitar 6,9 % tetapi secara individu masih ada beberapa siswa yang masih tetap, belum menunjukkan peningkatan (stagnan).

2. Pembelajaran 1 siklus 2.

Pembelajaran 1 siklus 2 tema teks tertulis diperoleh gambaran sebagai berikut:

- Keterlibatan siswa ada kenaikan dari rata-rata 63,2 % (sebelum penelitian) menjadi 68,1 %.
- Hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari rata-rata nilai 63,2 % sebelum dilakukan penelitian menjadi 66,3 (setelah perbaikan pembelajaran siklus 2).
- Ketuntasan belajar siswa naik dari 63,2 % sebelum diadakan penelitian menjadi 68,1 % setelah perbaikan pembelajaran.

- d. Secara umum, prestasi siswa mengalami peningkatan sekitar 4,9 % tetapi secara individu masih ada beberapa siswa yang masih tetap, belum menunjukkan peningkatan (stagnan).

3. Pembelajaran 2 Siklus 1

Pembelajaran 2 siklus 1 tema teks tertulis diperoleh gambaran sebagai berikut:

- a. Keterlibatan siswa ada kenaikan dari rata-rata 56,9 % (sebelum penelitian) menjadi 64,6 %.
- b. Hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari rata-rata nilai 56,9 sebelum dilakukan penelitian menjadi 61,3 (setelah perbaikan pembelajaran siklus 1).
- c. Ketuntasan belajar siswa naik dari 56,9 % sebelum diadakan penelitian menjadi 64,6 % setelah perbaikan pembelajaran.
- d. Secara umum, prestasi siswa mengalami peningkatan sekitar 7,7 % tetapi secara individu masih ada beberapa siswa yang masih tetap, belum menunjukkan peningkatan (stagnan).

4. Pembelajaran 2 Siklus 2

Pembelajaran 2 siklus 2 tema teks lisan diperoleh gambaran sebagai berikut :

- a. Keterlibatan siswa ada kenaikan dari rata-rata 61,3 % (sebelum penelitian) menjadi 67,7 %.
- b. Hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari rata-rata nilai 61,3 sebelum dilakukan PTK menjadi 65,2 (setelah perbaikan pembelajaran siklus 2).
- c. Ketuntasan belajar siswa naik dari 61,3 % sebelum diadakan penelitian menjadi 67,7 % setelah perbaikan pembelajaran.
- d. Secara umum, prestasi siswa mengalami peningkatan sekitar 6,4 % tetapi secara individu masih ada beberapa siswa yang masih tetap, belum menunjukkan peningkatan .

5. Pembelajaran 3 Siklus 3

Pembelajaran 3 siklus 3 tema teks lisan diperoleh gambaran sebagai berikut :

- a. Keterlibatan siswa ada kenaikan dari rata-rata 74,5 % (sebelum penelitian) menjadi 74,5 %.
- b. Hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari rata-rata nilai 74,5 sebelum dilakukan penelitian menjadi 74,5 (setelah perbaikan pembelajaran siklus 2).
- c. Ketuntasan belajar siswa naik dari 74,5 % sebelum diadakan penelitian menjadi 74,5 % setelah perbaikan pembelajaran.
- d. Secara umum, prestasi siswa mengalami peningkatan sekitar 7,4 % tetapi secara individu masih ada beberapa siswa yang masih tetap, belum menunjukkan peningkatan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tentang penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Nanga Ubat Kabupaten Kapuas Hulu dapat disimpulkan bahwa hasil Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Nanga Ubat Kabupaten Kapuas Hulu, pada siklus I rata-rata skor 2,26, pada siklus II meningkat menjadi 2,57, kemudian pada siklus III meningkat menjadi 3,53. Terjadi peningkatan rata-rata skor 0,96. Hal ini membuktikan skor yang diperoleh mengalami peningkatan secara signifikan dalam kategori Baik. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi secara maksimal dan membuahkan hasil dimana rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I yakni 2,6, siklus II meningkat menjadi 2,43, kemudian siklus III meningkat menjadi 3,52 dalam kategori baik. Terjadi peningkatan rata-rata skor 0,83. Hal ini terbukti dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi telah berjalan sesuai dengan perencanaan. Dari hasil belajar siswa pada siklus I yakni 47,67, pada siklus II menjadi 64,3, kemudian pada siklus III menjadi 80,0 mengalami peningkatan sebesar 40,5, artinya, dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Nanga Ubat Kabupaten Kapuas Hulu yang semakin meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1) Guru sebagai Tenaga pendidikan dituntut untuk senantiasa meningkatkan potensi diri guna memaksimalkan pelaksanaan tugasnya dalam proses pembelajaran. (2) Memahami karakter materi pelajaran dan karakter siswa adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan. (3) Dalam melaksanakan proses pembelajaran alat peraga dan metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Hendro Darmodjo & Jenny R.E Kaligis. (1992). Pendidikan IPA Proyek Pembinaan Tenaga Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Nana Sudjana. 1989. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya Bandung.

- Nana Shaodih Sukmadinata.(2008). Metode Penelitian Tindakan.Bandung : PT Remaja Rosadakarya
- Nawawi. (2007). Metode Penelitian Bidang Sosial.Yogyakarta : UGM Press.
- Rini (2004).Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi dan Narasi. Tanpa Kota. Media Ilmu.
- Saiful Sagala (2003).Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung. AlfabetaCV,
- Sondang P.Siagian,2004:138 Teori motivasi dan aplikasinya jakarta:Reneka CiptaHadari
- Sri Sulistyorini. (2007). Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP.Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sugiyono.(2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabetzx
- Susilo.(2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pustaka Book Publisher.
- Tim Dosen FKIP. (2007). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.Pontianak :Universitas Tanjungpura